

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Majelis Taklim Nurul Iman**

Berawal dari sebuah Pengajian dan Maulid Habsy yang rutin diadakansatu minggu sekali pada malam kamis di mushola perusahaan dari Desa Batubara yang bernama PT citra. Karna letak perusahaan batu bara yang sangat berdampingan dengan Desa Kebun Raya maka jama'ah yang hadir tentunya lebih banyak masyarakat Kebun Raya. Melihat dari kenyataan itulah, kepala desa Kebun raya berpikir untuk membangun sebuah majelis taklim, sama seperti majelis taklim yang ada di PT Citra, Ahirnya kepala desa Kebun Raya berkonsultasi dengan panitia masjid Nurul Iman dan kaum masjid Nurul Iman yaitu bapak Junaidi dan bapak Slamet mereka adalah kaum masjid Nurul iman dan Bendahara Nurul Iman.

Hasil keputusan musyawarah di dapat yaitu menetapkan bahwa pengajian yang berlokasi di PT Citra di pindah atau diganti lokasi yang bertempat di masjid Nurul Iman didesa Kebun Raya sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dan kepala desa Kebun Raya serta Panitia, kaum, serta bendahara masjid Nurul Iman Desa Kebun Raya.

Majelis taklim itu diberi nama Majelis Taklim Nurul Iman, nama itu diambil dari nama masjid yang digunakan untuk lokasi pengajian tersebut. Majelis taklim Nurul Iman dibuka dimasjid Nurul Iman pada tanggal 14 April 2010 Dengan kitab *Safinatun Najah* yang disamapaikan Oleh Habib Ibrahim As-seghaf dalam

penyampaian materi tentang masalah akhlak/tasawuf dan fiqih. Tujuan dibukanya majelis Nurul Iman di desa Kebun Raya ini tidak lain adalah mempermudah masyarakat desa Kebun Raya untuk pendalaman agama, dengan cara mengadakan ceramah agama, tentunya ini akan membuat masyarakat menjadi mengerti akan agama dan pengamalannya.

Partisipasi masyarakat menghadiri Majelis taklim ini sangat baik, terbukti dengan bertambahnya jamaah setiap minggunya. Perkembangan Majelis taklim Nurul Iman dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Keorganisasian dalam majelis taklim Nurul Iman ini sudah berjalan selama tujuh tahun dan seluruh panita dan yang lainnya sudah mengkoordinasi dan memanejemen dengan baik sehingga sudah terlaksana dengan semestinya, adapun susunan organisasi majelis taklim Nurul Iman adalah sebagai berikut :

Ketua : Agus Khorison

Sekretaris : Sudarmawan

Bendahara : Slamet

Anggota : Aspianur

Anggota : Sujangun

Anggota : Romli

Tujuan berdirinya majelis taklim Nurul Iman didirikann dengan tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan keimanaan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah swt
- b. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan agama islam
- c. Terciptanya kerukunan antar warga
- d. Masyarakat dapat mencari ilmu agama di majelis taklim Nurul Iman

Mempererat silaturahmi.

## **2. Materi Penyiara Islam di Majelis Taklim Nurul Iman Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut**

Materi yang disampaikan biasanya tentang masalah akhlak/tasawuf hadist dan fiqih, dengan memakai kitab *Safinatun Najah*.

Kitab *Safinatun Najah* membahas mengenai dasar-dasar ilmu *Fikih* menurut mazhab Syafi'i. kitab ini ditujukan bagi pelajar dan pemula sehingga hanya berisi kesimpulan hukum fikih saja tanpa menyertakan dalil dan dasar pengambilan dalil dalam penetapan hukum. Meski begitu masih terdapat beberapa permasalahan fikih yang tergolong *Ikhtilaf* di kalangan ulama ahli fiqih antar mazhab bahkan dikalangan ulama mazhab Syafi'i sendiri, sehingga diperlukan kesungguhan atau panduan dalam memilih pendapat yang lebih tepat (*rajih*) sesuai dengan Al-Qur'an dan *Sunnah*. Kitab ini ditulis oleh Salim bin Sumair al-Hadrami seorang uulam asal Yaman yang wafat di Jakarta pada abad ke-13 H. Kitab ini populer dikalangan pondok-pondok pesantren *Nahdliyyin* dan masuk sebagai salah satu materi kurikulum dasarnya.

Pembahasan pada kitab ini berisikan tentang:

- 1) Rukun Islam ( pembahasan tentang 5 rukun Islam)
- 2) Rukun Iman ( pembahasan tentang 6 rukun Iman)
- 3) Makna *lafadz la ilaaha illallaah* ( membahas tentang memperdalam aqidah)
- 4) Tanda-tanda baligh ( membahas tentang tanda baliqhnya seorang laki-laki dan perempuan)

- 5) Bersuci memakai batu (membahas tentang cara bersuci dengan batu)
- 6) Fardu-fardu wudhu (membahas tentang fardu-fardu wudhu)
- 7) Definisi niat dan tertib (penjelasan tentang niat dan tata tertib)
- 8) Air ( membahas tentang macam-macam air)
- 9) Beberapa hal yang mewajibkan mandi (membahas tentang hal-hal yang mewajibkan mandi seseorang)
- 10) Fardu-fardu mandi ( membahas tentang fardu-fardu mandi)
- 11) Syarat-syarat wudhu (membahas tentang syarat wudhu)
- 12) Batalnya Wudhu ( membahas apa saja penyebab batalnya wudhu)
- 13) Akibad orang yang rusak wudhunya ( membahas tentang akibad seseorang rusak/ batalnya wudhu)
- 14) Larangan bagi orang yang junub (membahas tentang apa saja larangan bagi orang junub)
- 15) Larangan bagi wanita yang haid (membahas tentang apa saja larangan wanita yang haid)
- 16) Sebab-sebab tayamum (membahas tentang sebab- sebab orang dapat bertayamum)
- 17) Syarat –syarat tayamum ( membahas tentang apa saja syarat- syarat orang bertayamum)
- 18) Fardu-fardu tayamum ( membahas tentang fardu- fardu tayamum)
- 19) Batalnya tayamum ( membahas tentang apa saja penyebab batalnya tayamum)

- 20) Suatu yang asalnya najis menjadi suci (membahas tentang sesuatu yang asalnya najis menjadi suci)
- 21) Macam –macam najis ( membahas tentang apa saja najis)

### **3. Problematika Penyiaran Islam Kalangan Jama'ah Perempuan Lebih Sedikit dibandingkan Jama'ah Laki-laki di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.**

#### **a. Komunikator**

Pada penelitian ini yang menjadi komunikator adalah seorang dai/Ustadz dimajelis taklim Nurul Iman desa Kebun Raya yaitu : Habib Ibrahim Assegaf. Habib Ibrahim Assegaf merupakan alumni santri dari Hadrul maut- Tarim, selain aktif menyampaikan penyiaran Islam di berbagai tempat majelis taklim termasuk majelis taklim Nurul Iman yang ada di desa Kebun raya, beliau juga mengadakan majelis taklim khusus ibu-ibu di aula pondok pesantren yang beliau dirikan berdekatan dengan rumah beliau yang dilaksanakan pada malam selasa setelah sholat maagrib berjama'ah. Beliau merupakan sosok ustadz /guru yang dihormati di pondok pesantren yang beliau dirikan serta tentu nya di desa Kebun raya, dan sering mengisi ceramah pada hari-hari besar islam di masjid-masjid serta mushola. Selain itu beliau juga sebagai pemimpin pondok pesantren al-Ikhlas kecamatan Kintap kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan penyebab dalam problematika penyiaran Islam terhadap komunikator yaitu tentang bahasa yang kurang dimengerti oleh komunikan. Beliau menggunakan bahasa Indonesia

pada umumnya namun terkadang ada terselip bahasa daerah yaitu bahasa banjar yang mana jamaah yang berhadir terutama jamaah lansia yang kurang memahami dengan bahasa tersebut dikarenakan masyarakat desa Kebun Raya mayoritas adalah masyarakat yang bertransmigrasi dari pulau jawa ke Kalimantan maka dari itu masyarakat lansia sedikit kesusahan untuk memahami bahasa tersebut.

#### **b. Komunikasikan**

Pada penelitian ini yang, menjadi komunikasikan adalah masyarakat desa Kebun Raya terutama masyarakat yang berlokasi di jl. Budi Utomo rt\7 rw 2 desa Kebun raya. Komunikasikan atau yang sering disebut jamaah pada majelis taklim terdiri dari jamaah lansia ( lanjut usia), jamaah dewasaremaja dan anak-anak yang bertempat tinggal di desa Kebun raya kecamatan kintap kabupaten Tanah laut. Komunikasikan atau jamaah yang berhadir di majelis taklim Nurul Iman ini tidak semua mengerti dengan kitab yang digunakan karena kurang luasnya pengetahuan tentang kitab yang berisikan selain kitab/buku dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan penyebab dalam problematika penyiaran Islam terhadap komunikasikan yaitu tentang bahasa yang kurang dipahami terutama pada jamaah lansia(lanjut usia) yang mana komunikasikan adalah mayoritas transmigrasi dari pulau jawa yang sekarang menetap di Kalimantan yaitu di desa Kebun Raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah Laut.

Jamaah lansia kurang memahami saat komunikasikan atau dai yang terkadang terselip bahasa yang kurang dipahami oleh komunikasikan.

#### **c. Waktu**

Pada penelitian ini waktu penyiaran Islam atau ceramah agama dilaksanakan di

majelis taklim Nurul Iman dengan diikuti oleh semua jama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu setiap malam kamis setelah sholat magrib berjama'ah dan berlangsung sampai dengan pukul 21:00 WIT. Saat waktu adzan Isya berkumandang dai yang sedang menyampaikan pesan dakwah berhenti dan panitia majelis taklim Nurul Iman mengumandangkan adzan Isya dan setelah selesai adzan, dai melanjutkan penyampaian pesan sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan penyebab dalam problematika penyiaran Islam terhadap waktu yaitu waktu yang digunakan sedikit terlalu larut malam dikarenakan jamaah yang berhdid di majelis taklim Nurul Iman bukan hanya orang dewasa namun juga terdapat anak- anka dan lansia (lanjut usia) yang dimana waktu tersebut sering digunakan untuk istirahat setelah sibuk beraktivitas pada siang hari. Jamaah yang bermasalah dengan waktu juga yaitu Jamaah perempuan terutama untuk ibu- ibu yang memiliki anak balita yang dimana waktu tersebut sering di lakukan untuk menidurkan buah hatinya.

#### **d. Kesibukan**

Pada penelitian ini Jamaah majelis taklim Nurul Iman yaitu masyarakat desa Kebun Raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut memiliki aktivitas yang cukup terbilang padat dikarenakan masyarakat desa kebun raya mayoritas memiliki penghasilan menjadi petani karet, yaitu menanam, merawat, serta menyadap karet setiap hari. Waktu yang digunakan saat menyadap karet adalah pagi hari, namun perawatan yang dilakukan setelahnya memakan waktu hingga sore hari, seperti mengentalkan hasil karet jika terjadi hujan, pemupukan,

pengolesan vitamin pada batang karet dll. Belum lagi masyarakat desa kebun raya memiliki banyak kebun karet yang harus dikelola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan penyebab dalam problematika penyiaran Islam terhadap kesibukan jamaah majelis taklim Nurul Iman yaitu bekerja dengan waktu yang terbilang cukup lama, dan tidak hanya para laki-laki saja yang bekerja sebagai petani karet namun para ibu-ibu juga membantu suaminya bekerja menjadi petani karet. Belum lagi ibu-ibu saat pulang dari kebun karet, beliau juga menjalankan kewajibannya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus segala keperluan keluarga dirumah. Jika memiliki anak dirumah, para ibu-ibu juga mengurus keperluan anaknya . Selain itu jika memiliki anak balita beliau tidak ikut membantu suami ke kebun karet namun mengurus balita yang mulai aktif seharian membuat para ibu-ibu mengalami kelelahan pada malam hari. Maka dari itu banyak nya para jamaah perempuan tidak berhadir ke majelis taklim Nurul Iman dibandingkan jamaah laki-laki, dari itu adanya kesenjangan kehadiran jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.

## **B. Pembahasan**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang problematika penyiaran Islam dikalangan jama'ah perempuan majelis taklim Nurul Iman desa Kebun Raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah Laut.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap problematika penyiaran islam dikalangan jama'ah perempuan majelis taklim Nurul Iman desa Kebun Raya kecamatan



Kintap kabupaten Tanah Laut, akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

**1. Materi Penyiaran Islam Majelis Taklim Nurul Iman desa Kebun raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut.**

Materi yang disampaikan biasanya tentang masalah akidah, hadist dan fiqih, dengan memakai kitab *Safinatun Najah*.

Kitab *Safinatun Najah* membahas mengenai dasar-dasar ilmu *Fikih* menurut mazhab Syafi'i. kitab ini ditujukan bagi pelajar dan pemula sehingga hanya berisi kesimpulan hukum fikih saja tanpa menyertakan dalil dan dasar pengambilan dalil dalam penetapan hukum. Meski begitu masih terdapat beberapa permasalahan fikih yang tergolong *Ikhtilaf* di kalangan ulama ahli fiqih antar mazhab bahkan dikalangan ulama mazhab Syafi'i sendiri, sehingga diperlukan kesungguhan atau panduan dalam memilih pendapat yang lebih tepat (*rajih*) sesuai dengan Al-Qur'an dan *Sunnah*. Kitab ini ditulis oleh Salim bin Sumair al-Hadrami seorang ualam asal Yaman yang wafat di Jakarta pada abad ke-13 H. Kitab ini populer dikalangan pondok-pondok pesantren *Nahdliyyin* dan masuk sebagai salah satu materi kurikulum dasarnya.

Pembahasan pada kitab ini berisikan tentang:

- 1) Rukun Islam ( pembahasan tentang 5 rukun Islam)
- 2) Rukun Iman ( pembahasan tentang 6 rukun Iman)
- 3) Makna *lafadz la ilaaha illallaah* ( membahas tentang memperdalam aqidah)

- 4) Tanda-tanda baligh ( membahas tentang tanda baliqhnya seorang laki-laki dan perempuan)
- 5) Bersuci memakai batu (membahas tentang cara bersuci dengan batu)
- 6) Fardu-fardu wudhu (membahas tentang fardu-fardu wudhu)
- 7) Definisi niat dan tertib (penjelasan tentang niat dan tata tertib)
- 8) Air ( membahas tentang macam-macam air)
- 9) Beberapa hal yang mewajibkan mandi (membahas tentang hal-hal yang mewajibkan mandi seseorang)
- 10) Fardu-fardu mandi ( membahas tentang fardu-fardu mandi)
- 11) Syarat-syarat wudhu (membahas tentang syarat wudhu)
- 12) Batalnya Wudhu ( membahas apa saja penyebab batalnya wudhu)
- 13) Akibad orang yang rusak wudhunya ( membahas tentang akibad seseorang rusak/ batalnya wudhu)
- 14) Larangan bagi orang yang junub (membahas tentang apa saja larangan bagi orang junub)
- 15) Larangan bagi wanita yang haid (membahas tentang apa saja larangan wanita yang haid)
- 16) Sebab-sebab tayamum (membahas tentang sebab- sebab orang dapat bertayamum)
- 17) Syarat –syarat tayamum ( membahas tentang apa saja syarat- syarat orang bertayamum)
- 18) Fardu-fardu tayamum ( membahas tentang fardu- fardu tayamum)

- 19) Batalnya tayamum ( membahas tentang apa saja penyebab batalnya tayamum)
- 20) Suatu yang asalnya najis menjadi suci (membahas tentang sesuatu yang asalnya najis menjadi suci)
- 21) Macam –macam najis ( membahas tentang apa saja najis)

Materi/pesan penyiaran islam/dakwah adalah jelas merupakan ajaran islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang di ajarkan Allah dalam Al-qur'an melalu Rasul-Nya.<sup>50</sup>

Materi/pesan penyiaran Islam dibagi mejadi tiga hal, yaitu:

1. Materi tentang Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati yang hanya dapat dirasakan. Sedangkan akidah islam adalah tauhid. Tauhid sesuai esensinya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tauhid uluhiyah, yaknimeyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibaati tanpa mempersekutukan-Nya.
- b. Tauhid Rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemeliharaan alam semesta.

Akidah sama dengan keyakinan kita kepda Allah SWT, sebagaimana rukun iman dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat

---

<sup>50</sup>Kustadi Suhandang, *Ilmu dakwah*, cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 20113), h.45

3. Iman kepada kitab-kitab
4. Iman kepada Rasul
5. Iman kepada hari kiamat
6. Iman kepada Qodha dan Qdhar

Dalam ajaran Islam, akidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Akidah adalah kepercayaan, dalam pengertian teknisnya adalah iman dan keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah dan melaksanakan apa yang diajarkan Rasul Allah. Akidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan Seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan.

## 2. Materi tentang Syariah

Syariah sifatnya (pokok dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika akidah sebagai sosisi pokok utama, maka diatasnya dibina suatu perundang-undangan syariah sebagai cabangnya. Dalam pesan syariah yang dianalisi adalah dengan ibadah dan muamalah:

### 1. Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah langsung kepada allah, seperti ibadah sholat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fikih.
- b. Ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada

kaum dhuafa, gotong royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

## 2. Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Seperti misalnya:

- a. Hukum Perdata. Meliputi: hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.
- b. Hukum publik. Meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

## 3. Materi tentang Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan. Akhlak terbagi dua yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah SWT
- b. Akhlak kepada makhluk yang meliputi:
  - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
  - Akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia) diantaranya: flora, fauna, dan sebagainya.

Kitab *Safinatun Najah* membahas mengenai dasar-dasar ilmu *Fikih* menurut mazhab Syafi'i. Dalam kitab ini memang menjelaskan materi tentang akidah dan materi tentang syariat, sebagaimana yang berkaitan dengan teori tentang materi dalam penyiaran Islam yang harus ada terbagi menjadi tiga yaitu: Materi tentang akidah, Materi tentang Syariah dan Materi tentang akhlak.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara penulis menganalisis sesuai dengan hasil penelitian dengan teori-teori dan temun sebelumnya yaitu materi dakwah mengenai materi akhlak yang tidak ada dalam kitab *Safinnatun Najah* karna itu ketidak lengkapan pada materi yang disampaikan di majelis taklim Nurul Iman desa Kebun raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut. Menurut penulis jika memang menggunakan kitab *Safinatun Najah* hendaknya tetap memberikan materi mengenai akhlak kepada jamaah majelis taklim Nurul Iman di sela-sela pengajian berlangsung, agar jamaah mengetahui pembelajaran tentang budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Setidaknya dai dapat menyampaikan materi tentang akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah SWT dan akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia) diantaranya: flora, fauna, dan sebagainya.

Sehingga jamaah majelis taklim Nurul Iman dapat menerapkan atau mengamalkan pesan akhlak untuk kehidupan sehari-hari agar kehidupan bermasyarakat menjadi damai, aman dan sejahtera sesuai aturan agama Islam yang mulia.

## 2. Problematika Jamaah Perempuan Lebih Sedikit di Bandingkan Jamaah Laki-laki di Majelis Taklim Nurul Iman Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

### a. Komunikator

Komunikator atau yang sering disebut Dai (Orang yang melakukan dakwah) Dalam sebuah majelis taklim. Dai merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da'a, yad'u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Dai merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, yang dimana sebagai penyeru kepada sekalian umat manusia ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah.<sup>51</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33:45-46.

﴿مُنِيرًا وَسِرَاجًا يُدْنِيهِ اللَّهُ إِلَىٰ وُدِّهِ﴾ ﴿وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَهِدًا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا لِلنَّبِيِّ يُتَأَمَّرُونَ﴾

Artinya: (45) Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

(46) dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

Habib Ibrahim Assegaf adalah seseorang komunikator di majelis taklim Nurul Iman, Beliau juga mempunyai banyak santri di pondok pesantren yang dipimpin oleh beliau sendiri, dan juga beliau banyak mengisi pengajian dimajelis taklim

---

<sup>51</sup>Kustadi Suhandang, *Ilmu dakwah*, cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 20113), h.23

diberbagai tempat.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara penulis menganalisis sesuai dengan hasil penelitian dengan teori-teori dan temun sebelumnya yaitu menemukan adanya kekurangan dalam penetapan penggunaan Bahasa Indonesia bagi komunikator seharusnya wajib dilakukan agar dapat efektif dan efisien dalam menyampaikan penyiaran islam kepada para komunikan. Komunikator adalah penduduk asli dari Kalimantan sehingga beliau menguasai bahasa daerah yaitu Bahasa Banjar, maka dari itu terkadang di sela-sela pengajian beliau terselip Bahasa Banjar yang mana kurang dipahami oleh jamaah, terutama untuk jamaah lansia yang mana mayoritas adalah masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa ke Kalimantan.

#### **b. Komunikan**

Komunikan atau yang sering disebut mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

- a. Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- b. Karib kerabat yang dekat
- c. Umat manusia

---

<sup>52</sup>Ibid, *Quantum Dakwah*, h. 30.



Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang islam yang terkenal, mengkatgorikan 3 kumpulan sasaran penyiaran islam atau dakwah yang harus dihadapi dengan cara yang berbeda.

1. Golongan cendikiawan yang dapat berpikir kritis, mempunyai rangsangan yaang cukup kuat dan mudah memahami sesuatu persoalan, golongan ini hendaklah didakwahkan secara “khidmat”..
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauzah Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayti serta diamankan.
3. Golongan pertengahan dimana tingkat kecerdasannya diantara dua golongan diatas, dihadapi dengan cara “Mujadalah” yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.

Komunikan yang dimaksud adalah masyarakat desa Kebun Raya terutama masyarakat yang berlokasi di jl. Budi Utomo rt\7 rw 2 desa Kebun raya. Komunikan atau yang sering disebut jamaah pada majelis taklim terdiri dari jamaah lansia ( lanjut usia), jamaah dewasaremaja dan anak-anak yang bertempat tinggal di desa Kebun raya kecamatan kintap kabupaten Tanah laut.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara penulis menganalisis sesuai dengan hasil penelitian dengan teori-teori dan temun sebelumnya yaitu tentang bahasa yang kurang dipahami terutama pada jamaah lansia(lanjut usia) yang mana komunikan adalah mayoritas transmigrasi dari pulau jawa yang sekarang menetap

di Kalimantan yaitu di desa Kebun Raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut. Berkaitan dengan teori tentang komunikasi atau jamaah majelis taklim Nurul Iman yaitu termasuk golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauzah Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami serta diamalkan. Maka dari itu hendaknya komunikator memberikan penjelasan yang mudah dipahami seperti penetapan penggunaan Bahasa Indonesia yang mana untuk jamaah lansia(lanjut usia) dapat memahaminya dengan baik dan benar sehingga tidak adanya salah paham dari materi yang disampaikan dikarenakan bahasa yang tidak dipahami oleh komunikator.

### **c. Waktu**

Penyiaran islam atau ceramah agama dilaksanakan di majelis taklim Nurul Iman dengan diikuti oleh semua jama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu setiap malam kamis setelah sholat magrib berjama'ah dan berlangsung sampai dengan pukul 21:00 WIT. Saat waktu adzan Isya berkumandang dai yang sedang menyampaikan pesan dakwah berhenti dan panitia majelis taklim Nurul Iman mengumandangkan adzan Isya dan setelah selesai adzan, dai melanjutkan penyampaian pesan sampai selesai.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara penulis menganalisis sesuai dengan hasil penelitian dengan teori-teori dan temuan sebelumnya yaitu waktu yang digunakan kurang tepat dikarenakan waktu malam adalah waktu yang sering digunakan jamaah untuk beristirahat dari sibuknya aktivitas pada siang hari,

terutama untuk jamaah lansia(lanjut usia) yang dimana pada waktu tersebut digunakan untuk istirahat karna keadaan tubuh yang sering lelah diakibatkan faktor umur yang bertambah. Jamaah lainnya yang juga keberatan dengan waktu majelis taklim yang digunakan adalah jamaah perempa yang memiliki anak balita, dimana pada waktu tersebut sering digunakan untuk jam tidur dan beristirahat. Maka dari itu hendaknya panitia mengatur waktu majelis taklim disesuaikan dengan kesediaan waktu jamaah sehingga kehadiran pada jamaah majelis taklim bisa berlangsung dengan baik. Seperti diadakan nya majelis pada sore hari khusus untuk para jamaah perempuan lansia taupun ibu-ibu yang memiliki anak balita, sehingga jamaah tidak mempermasalahkan waktu yang digunakan di majelis taklim Nurul Iman desa Kebun raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut.

#### **d. Kesibukan**

*Futuur* Dimaknai sebagai terputus setelah terus menerus, diam setelah bergerak, sikap malas, lamban, dan santai setelah sebelumnya giat dan bersungguh-sungguh. Seacara istilah *futuur* dipahami sebagai penyakit rohani (hati) yang efeknya minimal adalah timbul rasa malas, santai, lamban dalam melakukan suatu amaliyah yang sebelumnya dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu. Biasanya penyakit *futuur* ini muncul ketika dakwah yang dilakukan telah cukup lama atau ketika dakwah mengalami sebuah hambatan.

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya *futuur* adalah sikap ekstrem atau berlebihan dalam menjalankan aturan agama, melampaui batas kewajaran dalam menjalankan aturan agama melampaui batas kewajaran dalam melakukan hal yang mubah, memisahkan diri dari berjamaah dan lebih mengutamakan hidup

menyendiri, tidak terprogramnya aktivitas penyiaran Islam yang akan dan ingin dilakukan.

Dai sebaiknya dapat melaksanakan aktivitas dakwah dan aktivitas amaliyah harian lainnya dengan konsisten. Perlu adanya usaha untuk menjaga semangat agar penyiaran Islam yang dilakukan dapat berhasil. Jika dai memiliki semangat yang tetap terjaga, maka berdakwahnya menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bisa terlaksana dengan optimal (M. Nuh, 200:52). Tidak jarang kondisi *mad'u* atau mitra penyiaran Islam yang bervariasi menyebabkan dai mengalami penyakit *futuur* maupun masalah dakwah lainnya. Sebab ditinjau dari sisi psikologis masing-masing masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, sesuai dengan kondisi dan kontekstualitas lingkungannya. Jika dai tidak mengetahui siapa *mad'u* yang dihadapi, maka bisa jadi dakwah menjadi aktivitas yang mengalami kejenuhan.<sup>53</sup>

kesibukan jamaah majelis taklim Nurul Iman bekerja dengan waktu yang terbilang cukup lama, dan tidak hanya para laki-laki saja yang bekerja sebagai petani karet namun para ibu-ibu juga membantu suaminya bekerja menjadi petani karet. Belum lagi ibu-ibu saat pulang dari kebun karet, beliau juga menjalankan kewajibannya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus segala keperluan keluarga dirumah. Jika memiliki anak dirumah, para ibu-ibu juga mengurus keperluan anaknya. Selain itu jika memiliki anak balita beliau tidak ikut membantu suami ke kebun karet namun mengurus balita yang mulai aktif seharian membuat para ibu-ibu mengalami kelelahan pada malam hari. Maka dari itu banyak nya para jamaah perempuan tidak berhadir ke majelis taklim Nurul Iman dibandingkan jamaah

---

<sup>53</sup>An-Nabiry Fathul Bahri. *Meniti jalan dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*. (Jakarta: Amzah 2008) h.301.

laki-laki, dari itu adanya kesenjangan kehadiran jamaah laki-laki dan jamaah perempuan.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara penulis menganalisis sesuai dengan hasil penelitian dengan teori-teori dan temuan sebelumnya yaitu kesibukan dan aktivitas jamaah yang padat pada siang hari. Kesibukan aktivitas sehari-hari memang tidak bisa dihindari karna tuntutan tanggung jawab dan kebutuhan menghidupi anggota keluarga di rumah, namun kewajiban menuntut ilmu hingga akhir hayat tetap harus juga dilakukan.

Majelis taklim ini hanya berlangsung setiap dua minggu sekali yang dimana jamaah tidak perlu meluangkan waktu setiap hari untuk berhadir ke majelis taklim. Setidaknya jamaah meluangkan waktunya dua minggu sekali untuk berhadir ke majelis taklim Nurul Iman sehingga kehadiran jamaah maksimal seperti yang diharapkan panitia yang menghadirkan majelis taklim Nurul Iman desa Kebun raya kecamatan Kintap kabupaten Tanah laut.